Economic Update

Highlight Juni :

- **Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Juni 2024 tetap terjaga dalam kisaran sasaran 2,5±1%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, inflasi IHK Juni 2024 tercatat deflasi sebesar 0,08% (mtm), sehingga secara tahunan menurun menjadi 2,51% (yoy) dari realisasi bulan sebelumnya sebesar 2,84% (yoy).**
- **Surplus neraca perdagangan Indonesia pada Mei 2024 meningkat menjadi 2,93 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada April 2024 sebesar 2,72 miliar dolar AS.**
- **Nilai tukar rupiah ditutup di Rp16.370/US$ pada perdagangan terakhir pekan lalu, Jumat (28/6/2024). Dalam sepekan kemarin nilai tukar rupiah menguat 0,46%.**
- **Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 19-20 Juni 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 7,00%.**

Pertumbuhan Ekonomi

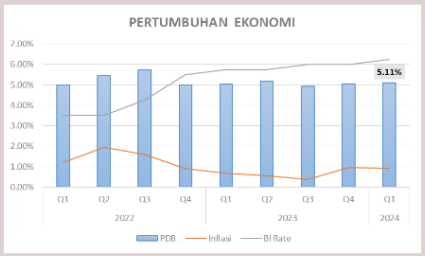

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi triwulan I 2024 sebesar 5,11% (yoy), meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 5,04% (yoy). Pertumbuhan ekonomi yang meningkat pada triwulan I 2024 didukung oleh permintaan domestik yang lebih tinggi. Konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 4,91% (yoy) seiring dengan pelaksanaan Pemilu 2024, hari libur nasional, dan cuti bersama.[1]

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Juni 2024 tetap terjaga dalam kisaran sasaran 2,5±1%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, inflasi IHK Juni 2024 tercatat deflasi sebesar 0,08% (mtm), sehingga secara tahunan menurun menjadi 2,51% (yoy) dari realisasi bulan sebelumnya sebesar 2,84% (yoy). Inflasi inti pada Juni 2024 sebesar 0,10% (mtm), lebih rendah dari inflasi pada bulan sebelumnya. Disumbang oleh inflasi komoditas emas perhiasan dan kopi bubuk. Kelompok volatile food melanjutkan deflasi sebesar 0,98% (mtm), lebih dalam dari deflasi bulan sebelumnya. Disumbang oleh komoditas bawang merah, tomat dan daging ayam ras. Kelompok administered prices mengalami inflasi. Kelompok administered prices pada Juni 2024 mengalami inflasi sebesar 0,12% (mtm), meningkat dari realisasi bulan sebelumnya yang mengalami deflasi. Disumbang terutama oleh inflasi sigaret kretek mesin (SKM) dan tarif angkutan udara.[2]

Neraca Perdagangan Indonesia

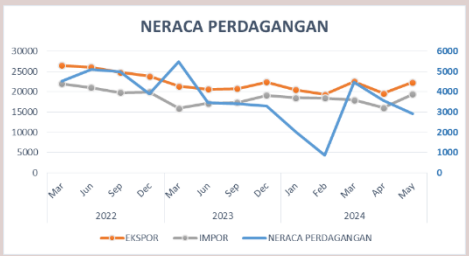

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), surplus neraca perdagangan Indonesia pada Mei 2024 meningkat menjadi 2,93 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada April 2024 sebesar 2,72 miliar dolar AS. Surplus neraca perdagangan Mei 2024 yang lebih tinggi terutama bersumber dari surplus neraca perdagangan nonmigas yang tetap baik. Neraca perdagangan nonmigas pada Mei 2024 mencatat surplus sebesar 4,26 miliar dolar AS sejalan dengan ekspor nonmigas yang meningkat mencapai 20,91 miliar dolar AS, didukung oleh ekspor komoditas seperti bijih logam, serta nikel. Adapun defisit neraca perdagangan migas tercatat menurun menjadi 1,33 miliar dolar AS pada Mei 2024 sejalan dengan peningkatan ekspor migas dan penurunan impor migas.[3]

[1] Bps.go.id
[2] Bi.go.id
[3] Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi		
Indikator	**Mei 24**	**Juni 24**
Inflasi (yoy)	2.84%	2.51%
Inflasi (mtm)	-0.03%	-0.08%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	2930	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	139	*

*Keterangan : * belum rilis*
Sumber : bi.go.id

Tabel 2. Indikator Ekonomi		
Indikator	**Q4'23**	**Q1'24**
GDP	5.04%	5.11%
NPI (USD Million)	8,495	(6,000)
CAD (USD Million)	(1,120)	(2,161)

Sumber : bps.go.id

Tabel 3. Komoditas		
Komoditas	**Mei 24**	**Juni 24**
Brent Oil (USD/Barrels)	81.62	86.41
WTI (USD/Barrels)	76.99	81.54
CPO (MYR/Metrictons)	4,069.00	3,916.00
Batu bara (USD/Metrictons)	142.40	133.45
Emas (USD/troy oz)	2,327.33	2,326.75

Sumber : bloomberg

Tabel 4. Currencies			
Currencies	**Mei 24**	**Juni 24**	**% Change**
USD/IDR	16,253	16,375	-0.75%
USD/HKD	7.8197	7.8082	0.15%
USD/SGD	1.3512	1.3560	-0.36%
USD/MYR	4.7065	4.7175	-0.23%
USD/CNY	7.2418	7.2673	-0.35%
JPY/USD	157.31	160.88	-2.27%
AUD/USD	1.5031	1.4993	0.25%
EUR/USD	0.9218	0.9334	-1.26%
GBP/USD	0.7848	0.7908	-0.77%

Sumber : bloomberg

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Mei 2024 tercatat sebesar 139,0 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir April 2024 sebesar 136,2 miliar dolar AS. Kenaikan posisi cadangan devisa tersebut antara lain dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa serta penerbitan global bond pemerintah. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,3 bulan impor atau 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.[4]

Neraca Pembayaran

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan I 2024 tetap terjaga. Defisit transaksi berjalan tetap rendah di tengah kondisi perlambatan ekonomi global. Dengan perkembangan tersebut, **NPI pada triwulan I 2024 mencatat defisit 6,0 miliar dolar AS** dan posisi cadangan devisa pada akhir Maret 2024 tercatat tetap tinggi sebesar 140,4 miliar dolar AS, atau setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.[5]

Arus Modal Masuk

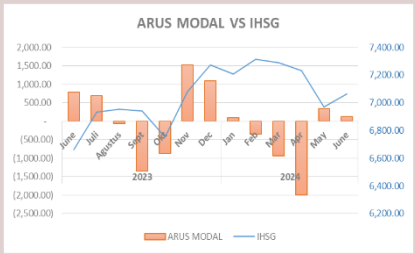

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat 1,37% ke level 7.063,58 pada penutupan perdagangan Jumat (28/6/2024).[6] Menguatnya saham-saham sektor perbankan turut menopang IHSG, sejalan dengan rilisnya kinerja laporan keuangan hingga Mei 2024, yang sebagian besar emiten perbankan mencatatkan pertumbuhan laba bersih. Pasar keuangan Indonesia masih menanti petunjuk kebijakan suku bunga yang akan diambil oleh The Fed, terutama setelah serangkaian data ekonomi AS yang menunjukkan ada pelemahan ekonomi.

Pergerakan Nilai Tukar

Nilai tukar rupiah ditutup di Rp16.370/US$ pada perdagangan terakhir pekan lalu, Jumat (28/6/2024). Dalam sepekan kemarin nilai tukar rupiah menguat 0,46%. Rupiah terapresiasi akibat data konsumsi AS yang direvisi ke bawah, dan meningkatkan probabilitas pemotongan suku bunga. Hal ini juga terefleksi dari mata uang Asia yang cenderung menguat terhadap dolar AS.[7]

[4] BI.go.id
[5] Bi.go.id
[6] Katadata.co.id
[7] Kontan.co.id

Tabel 5. Suku Bunga Acuan		
Indikator	**Mei 24**	**Juni 24**
BI 7DRR	6.25%	6.25%
Fed Funds Rate	5.25-5.50%	5.25-5.50%

Sumber : bloomberg

Suku Bunga

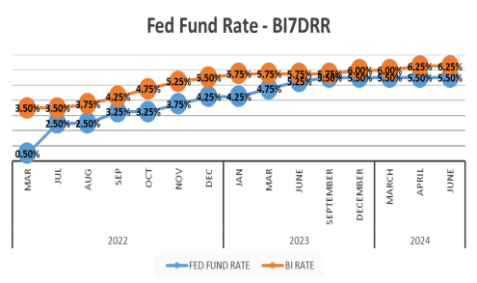

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 19-20 Juni 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 7,00%. Keputusan ini konsisten dengan kebijakan moneter *pro-stability*, yaitu sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025, termasuk efektivitas dalam menjaga aliran masuk modal asing dan stabilitas nilai tukar Rupiah. Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap pro-growth untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.[8]

Our View

Macroeconomics Indicator and Forecast

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023	2024f
GDP	5,02%	-2,19%	5.02%	5.31%	5.04%	4.80%-5.20%
Inflasi (yoy)	2,72%	1.68%	1.87%	5.51%	3.61%	2.00%-3.50%
Other						
FFR	1,75%	0.25%	0.25%	4.50%	5.50%	4.75%-5.25%
BI7DRR	5,00%	3.75%	3.50%	5.50%	6.00%	6.00%-6.25%
USD/IDR	13.866	14.050	14.263	15.572,50	15.399,00	15.800-16.000

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi 2024 diprakirakan tetap kuat dalam kisaran 4,8-5,2% (yoy) terutama dari beberapa indikator yang mendorong perekonomian Indonesia tetap kuat di antaranya, konsumsi tumbuh baik seiring dengan terjaganya daya beli dan kuatnya keyakinan konsumen serta kondisi investasi yang meningkat. Permintaan domestik kuartal II 2024 yang meningkat antara lain tercermin pada kinerja positif sejumlah indikator konsumsi rumah tangga dan investasi, seperti Indeks Keyakinan Konsumen, Indeks Penjualan Riil, dan Purchasing Managers Index (PMI) Manufaktur

Inflasi. Inflasi diperkirakan akan terus menurun menjadi 2,8% pada tahun 2024 dan 2025. Perbaikan dari sisi manajemen pasokan dan ekspektasi inflasi yang terjaga baik akan membantu menjaga inflasi tetap berada dalam kisaran target inflasi yang lebih rendah. Selain itu, prospek harga minyak dunia yang lebih baik dan ruang fiskal yang relatif luas diperkirakan akan membantu menstabilkan pergerakan komponen harga domestik yang diatur oleh pemerintah.

***Fed Fund Rate* (FFR).** Dengan suku bunga saat ini sebesar 5,25%-5,5%, The Fed diperkirakan akan menurunkan suku bunga menjadi 4,75%-5,75% pada 2024. Penurunan suku bunga The Fed akan dimulai pada September 2024 sebanyak 25 basis poin diikuti pemotongan tambahan sebesar 25 basis poin selama sisa tahun.

Bank Indonesia (BI). Bank Indonesia diperkirakan memiliki ruang untuk menurunkan BI-*Rate* pada sisa tahun 2024. BI diperkirakan baru akan menurunkan tingkat suku bunga acuannya sebesar 25 bps pada kuartal pada kuartal IV-2024. Perkiraan tersebut dibuat dengan mempertimbangkan perkembangan terakhir dari sisi global dan domestik.

Nilai tukar Rupiah. Nilai tukar rupiah diperkirakan masih akan terus bergerak tidak pasti hingga akhir tahun ini. Namun cenderung menguat di triwulan IV-2024. Sebab utamanya ialah kondisi ekonomi global dan sentimen pasar terhadap perekonomian dalam negeri. Tantangan berasal dari kondisi eksternal, yaitu neraca transaksi berjalan yang mungkin berbalik defisit setelah beberapa tahun terakhir surplus.

[8] Bi.go.id